

CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS



MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL



1908 - 2016

PENINGKATAN DAYA TANGGAP LINGKUNGAN STRATEGIS
SEBAGAI PERWUJUDAN PROFESIONALITAS
SETJEN WANTANNAS
DAN SUMBANGSIH TERHADAP UPAYA BELA NEGARA

NILAI-NILAI KEBANGSAAN KITA SAAT INI

SALAM REDAKSI

Para Pembaca yang terhormat,

Hari Kebangkitan Nasional yang selalu kita peringati setiap tanggal 20 Mei tidak hanya mengingatkan kita tentang para pejuang bangsa yang memiliki cita-cita besar terhadap bangsa Indonesia. Akan tetapi juga mengingatkan kita bahwa semangat untuk terus bangkit dalam setiap kondisi jaman. Makna hari Kebangkitan Nasional sudah seharusnya dapat dijadikan spirit bagi bangsa Indonesia untuk tidak melupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar sebagai sebuah kebangkitan.

Masa kini memang berbeda dengan masa ketika dr. Soetomo dan kawan-kawannya yaitu M. Soeradji, M. Muhammad saleh, M. Soewarno, M. Goenawan, Soewarno, R.M. Goembrek, dan R. Angka berkumpul dalam ruang kuliah anatomi. Setelah segala sesuatunya dibicarakan matang-matang mereka sepakat memilih “Boedi Oetomo” menjadi nama perkumpulan yang mereka resmikan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 1908 pukul 09 00 pagi. Ternyata masa lalu dan masa kini memiliki kesamaan ketika kita berbicara mengenai sebuah bangsa yaitu:

“Negara harus memiliki semangat bangkit dan maju mengatasi semua rintangan di jamannya masing-masing dengan menjadikan rasa kebangsaan sebagai dasar dalam membangun Jiwa dan raga Indonesia.”

Semoga Hari Kebangkitan Nasional kali ini kembali menjadi inspirasi bagi pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia agar tidak ada lagi kepentingan pribadi, kelompok dan golongan, dan menjadikan kepentingan bangsa dan negara untuk terus bangkit.

Mei 2016

Redaksi



Gambar oleh : Google



Redaksi

MAJALAH CATRA

Jl. Medan Merdeka Barat No.15

Jakarta Pusat - 10110

Telp. 021- 3863983 Fax 021-3441683

email: rodangmas@dkn.go.id

DAFTAR ISI

OPINI



- 4 Bela Negara (oleh: Mayjen TNI Nana Rohana, SE)



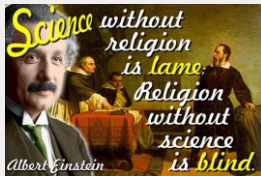
- 7 Nilai-nilai Kebangsaan kita Saat ini

TAJUK UTAMA



- 9 Makna Kebangkitan Nasional

KEBIJAKAN PEMERINTAH



- 12 Memajukan IPTEK, menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa

PROFIL



- 13 Letjen TNI M. Munir Sesjen Wantannas

INFO KITA



- 14 Semilokanas bersama Universitas Udayana
16 Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik

Inspirasi hari ini

“Penjara Pikiran”

Seekor belalang lama terkurung dalam satu kotak. Suatu hari ia berhasil keluar dari kotak yang mengurungnya, dengan gembira dia melompat-lompat menikmati kebebasannya.

Di perjalanan dia bertemu dengan belalang lain, namun dia heran mengapa belalang itu bisa lompat lebih tinggi dan lebih jauh darinya.

Dengan penasaran dia bertanya,

“Mengapa kau bisa melompat lebih tinggi dan lebih jauh dariku, padahal kita tidak jauh berbeda dari usia maupun ukuran tubuh?” Belalang itu menjawabnya dengan pertanyaan,

“Dimanakah kau tinggal selama ini? Semua belalang yang hidup di alam bebas pasti bisa melakukan seperti yang aku lakukan.”

Saat itu si belalang baru tersadar bahwa selama ini kotak itulah yang telah membuat lompatannya tidak sejauh dan setinggi belalang lain yang hidup di alam bebas.

Sering kita sebagai manusia, tanpa sadar, pernah juga mengalami hal yang sama dengan belalang tersebut. Lingkungan yang buruk, hinaan, trauma masa lalu, kegagalan beruntun, perkataan teman, tradisi, dan semua itu membuat kita terpenjara dalam kotak semu yang mementahkan potensi kita.

Sering kita mempercayai mentah-mentah apa yang mereka voniskan kepada kita tanpa berpikir dalam bahwa apakah hal itu benar adanya atau benarkah kita selemah itu? Lebih parah lagi, kita acap kali lebih memilih mempercayai mereka daripada mempercayai diri sendiri.

Tahukah Anda bahwa gajah yang sangat kuat bisa diikat hanya dgn tali yang terikat pada pancang kecil? Gajah sudah akan merasa dirinya tidak bisa bebas jika ada “sesuatu” yang mengikat kaki nya, padahal “sesuatu” itu bisa jadi hanya seutas tali kecil...

Sebagai manusia kita mampu untuk berjuang, tidak menyerah begitu saja kepada apa yang kita alami. Karena itu, teruslah berusaha mencapai segala aspirasi positif yang ingin kita capai. Sakit memang, lelah memang, tapi jika kita sudah sampai di puncak, semua pengorbanan itu pasti akan terbayar. Pada dasarnya, kehidupan kita akan lebih baik kalau kita hidup dengan cara hidup pilihan kita sendiri, bukan dengan cara yang di pilihkan orang lain untuk kita.

Desi Fajar Nita

PENINGKATAN DAYA TANGGAP LINGKUNGAN STRATEGIS SEBAGAI PERWUJUDAN PROFESIONALITAS SETJEN WANTANNAS DAN SUMBANGSIH TERHADAP UPAYA BELA NEGARA



Mayjen TNI Nana Rohana, SE.

Staf Ahli Bidang Pertahanan Keamanan Setjen Wantannas

Sejarah mencatat bahwa Republik Indonesia bisa berdiri tegak sebagai negara bangsa yang berdaulat tidak lepas dari semangat bela negara dari seluruh kekuatan rakyat, mulai dari prajurit TNI, petani, pedagang kecil, nelayan, ulama, santri dan elemen rakyat yang lain. Mereka telah berjuang, mengorbankan jiwa raganya untuk membela tanah airnya dari para penjajah. Sejarah juga menunjukkan kepada kita semua bahwa membela negara tidak hanya dilakukan dengan kekuatan senjata, akan tetapi juga dilakukan oleh setiap warganegara dengan kesadarannya untuk membela negara melakukan upaya-upaya politik maupun diplomasi. Indonesia hari ini adalah hasil semangat bela negara dari para pejuang kesuma bangsa. Demikian pula, Indonesia di masa depan, saya yakin juga akan tetap bertahan sebagai bangsa yang besar dan berdaulat karena semangat bela negara dari seluruh anak bangsanya. Itulah api semangat yang tidak pernah padam dan harus terus kita kobarkan dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di depan mata

(Amanat Presiden Joko Widodo pada Peringatan Hari Bela Negara Tahun 2015)

PENTINGNYA MENGANTISIPASI PERUBAHAN LINGSTRA

Apa yang diamanatkan oleh Presiden Joko Widodo di atas merupakan refleksi yang tepat bahwa saat ini dan ke depan diperlukan sinergi dari berbagai cara dan kedaulatan rakyat dalam penyelenggaraan bela negara guna menghadapi tantangan-tantangan baru di depan mata. Dewasa ini penjajahan secara militer dan fisik bukanlah menjadi ancaman utama yang harus dihadapi. Sebaliknya penjajahan dalam aneka bidang kehidupan yang tidak kasat mata dan saling terkait telah menjadi ancaman yang setiap hari berevolusi baik dalam bentuk maupun dampaknya. Mulai dari tekanan ekonomi dan perdagangan global, perebutan sumberdaya, infiltrasi moral dan ideologi melalui media, radikalisme, terorisme, hingga kejahatan-kejahatan konvensional yang semakin melintas negara seperti perdagangan manusia dan obat terlarang. Kesemua ini tidak lepas dari kecepatan perubahan lingkungan strategis (lingstra) yang menuntut ketajaman tersendiri dalam mengantisipasinya secara komprehensif, cepat, tepat, dan tanggap.

Sejalan dengan perkembangan lingstra, mulai dari tataran global, regional maupun nasional, serta memahami ancaman dan tantangan bangsa kedepan, Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo bersama Kapolri Jenderal Polisi Badrodin Haiti dalam kesempatan Rapat Pimpinan TNI-Polri tahun 2016 mengingatkan eratnya kaitan tugas TNI dengan pembangunan ekonomi. Secara spesifik, sinergi TNI-Polri siap mengamankan dan dampak Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Demikian pula yang disampaikan Kasum TNI Laksdya TNI Dr. Didit Herdiawan pada upacara pembukaan Pendidikan Reguler XLIII Sesko TNI TA 2016. Ditegaskan bahwa melalui pendidikan Sesko TNI, diharapkan dapat lahir Perwira TNI yang menguasai dan mampu menerapkan manajemen modern dengan basis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu membuat perencanaan militer dan mengambil keputusan dalam rangka pertahanan negara yang kuat dan disegani, serta diimbangi dengan penguasaan manajemen pertahanan negara, dengan demikian diharapkan para Perwira akan mampu menyusun dan merencanakan pertahanan negara secara komprehensif, sesuai dengan perkembangan lingstra yang terjadi serta geopolitik dan geostrategi, dalam rangka menjamin kepentingan nasional.

Masih berkaitan dengan perubahan lingstra, Prof. Dr. Budi Soesilo Supandji selaku Gubernur Lemhannas pernah mengingatkan bahwa program pendidikan Lemhannas dimaksudkan untuk mengantisipasi tantangan kebangsaan dan menyiapkan kader nasional dalam mematangkan tingkat kepemimpinan nasional dalam menghadapi lingstra dalam dunia global. Bahkan Presiden Joko Widodo saat menjadi pembina upacara pada HUT Korpri ke-43 telah melebarkan tuntutan tersebut kepada segenap elemen aparatur sipil negara. Presiden Joko Widodo menegaskan pentingnya percepatan perubahan budaya kerja untuk seluruh anggota Korpri menuju pola pikir dan budaya kerja aparatur negara yang lebih gigih, cerdas, inovatif, dan tanggap terhadap dinamika perubahan lingstra.

Pengajar pascasarjana Universitas Pertahanan, Haryo B. Rahmadi, memaparkan bahwa program bela negara yang saat ini digelorakan oleh pemerintah merupakan terobosan cepat oleh negara untuk meningkatkan daya tangkal warga negara baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menghadapi dinamika ancaman yang semakin kompleks saat ini. Semenjak dimulainya era reformasi, harus diakui negara mengalami kevakuman program yang secara khusus mengarahkan diri pada pengembangan upaya bela negara. Namun demikian, lamanya masa vakum program bela negara yang dialami oleh bangsa kita, harus diantisipasi oleh segenap elemen warga negara dan pemerintah untuk kembali menghadirkan konten dan semangat bela negara yang tepat. Guna melengkapi sisi pertahanan keamanan konvensional, kapasitas nasionalisme warga negara melalui berbagai bidang bahkan mencakup tata busana, kewirausahaan, olahraga, seni, media, hingga pariwisata, IPTEK, dan kuliner merefleksikan perwujudan bela negara yang dapat diadopsi oleh program bela negara seiring perkembangan perang dan konflik global yang semakin tak kentara.

Jelaslah kini bahwa salah satu tuntutan menonjol dalam penyelenggaraan bela negara adalah pengembangan kemampuan dan daya tanggap terhadap perubahan lingstra yang semakin cepat saat ini agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap upaya pencapaian tujuan nasional. Dengan berkembangnya daya tanggap lingstra, maka perwujudan bela negara pun dapat dituangkan melalui berbagai bentuk dan sektor secara lebih kreatif. Sebagai implikasinya, tuntutan bela negara untuk meningkatkan daya tanggap terhadap perubahan lingstra ini pun melintas batas sektoral dan fungsional aparatur negara, bahkan juga sebenar-benarnya tertuju kepada segenap elemen masyarakat.

Presiden Joko Widodo dalam kesempatan peringatan Bela Negara tahun 2015 juga memerikan bahwa bela negara dapat dilakukan secara profesional sesuai dengan ladang pengabdian masing-masing. Seorang petani bekerja keras meningkatkan produksi adalah upaya bela negara untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Seorang guru berjuang mendidik anak-anak di kawasan perbatasan adalah wujud nyata bela negara mencerdaskan kehidupan bangsa. Para prajurit TNI menjaga pulau-pulau terdepan melakukan tugasnya karena semangat bela negara mempertahankan kedaulatan wilayah negara kita. Para dokter, bidan dan tenaga kesehatan memenuhi panggilan bela negara dengan penuh semangat memberi pelayanan kesehatan sampai ke wilayah-wilayah terpencil. Begitu pula dengan perang terhadap kejahatan Narkotika, adalah tindakan nyata untuk menyelamatkan generasi muda penerus masa depan bangsa.

ANTISIPASI LINGSTRA SEBAGAI TUGAS SETJEN WANTANNAS

Mengalir dari pembahasan di atas, semakin nyata bahwa kemampuan mengantisipasi segala hal yang dapat mengancam perjalanan bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional merupakan salah satu unsur integral bela negara. Hal ini berkaitan sangat erat dengan salah satu fungsi utama Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas). Mengacu pada



Mayjen TNI Nana Rohana, SE.

Keputusan Presiden nomor 101 tahun 1999, Setjen Wantannas bertugas merumuskan perkiraan resiko pembangunan nasional yang dihadapi untuk kurun waktu tertentu dan pengeralan sumber-sumber kekuatan bangsa dan negara dalam rangka merehabilitasi akibat dari resiko pembangunan. Fungsi ini menuntut adanya respon yang cepat dari organisasi Setjen Wantannas terhadap perubahan dinamika lingstra.

Dalam menjalankan fungsi ini, Setjen Wantannas lebih terfokus kepada pelaksanaan pemberian saran tindak kepada Presiden RI selaku Ketua Wantannas terkait telaahan berbagai masalah nasional krusial mendesak yang bersifat strategis pada aspek "Defence, security, crisis prevention and crisis resolution". yang diwujudkan dalam bentuk day to day report, incidental report dan emergency report serta berbagai telaahan strategis dan sumbangan bahan penetapan kebijakan/saran tindak untuk dibahas dalam sidang Dewan Ketahanan Nasional atau langsung menjadi bahan pengambilan keputusan Ketua Dewan Ketahanan Nasional tanpa harus melalui sidang pleno. Materi saran tindak yang dihasilkan harus bersifat action to be taken, komprehensif integral lintas kementerian - lintas kewilayahan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat diambil dua kesimpulan awal. Yang pertama; arahan Presiden Joko Widodo mengenai pentingnya "percepatan perubahan budaya kerja menuju pola pikir dan budaya kerja aparatur negara yang lebih gigih, cerdas, inovatif, dan tanggap terhadap dinamika perubahan lingstra" sebetulnya secara spesifik merupakan tuntutan profesionalitas tugas dan tanggungjawab segenap personil Setjen Wantannas. Yang kedua; "percepatan perubahan budaya kerja menuju pola pikir dan budaya kerja aparatur negara yang lebih gigih, cerdas, inovatif, dan tanggap terhadap dinamika perubahan lingstra" dapat menjadi perwujudan bela negara yang konkrit bagi segenap personil Setjen Wantannas.

Bila segenap personil Setjen Wantannas memahami dan menyadari tuntutan di atas, maka produk-produk yang dihasilkan Wantannas mampu secara prospektif, memprediksi kemungkinan kejadian masa depan dalam mendukung pengambilan keputusan jauh sebelum kemungkinan kejadiannya. Demikian pula saran tindak yang bersifat segera khususnya dalam konteks crisis prevention and crisis resolution dapat mengantisipasi pendudukan dan mencegah terjadinya risiko berantai, karena betapapun kecilnya risiko itu, setiap pengambilan keputusan berikutnya selalu dihadapkan pada risiko yang berbeda.

menyadari tuntutan di atas, maka produk-produk yang dihasilkan Wantannas mampu secara prospektif, memprediksi kemungkinan kejadian masa depan dalam mendukung pengambilan keputusan jauh sebelum kemungkinan kejadiannya. Demikian pula saran tindak yang bersifat segera khususnya dalam konteks crisis prevention and crisis resolution dapat mengantisipasi pendadakan dan mencegah terjadinya risiko berantai, karena betapapun kecilnya risiko itu, setiap pengambilan keputusan berikutnya selalu dihadapkan pada risiko yang berbeda.

Pelaksanaan tugas-tugas tersebut tentunya menuntut respon organisasi yang cepat dan tidak dapat hanya mengandalkan informasi sekunder. Semakin cepat informasi dapat diolah menjadi saran tindak atau masukan kepada Presiden maka semakin cepat pula risiko pembangunan dapat dihindari. Dengan dinamika perkembangan situasi nasional saat ini cenderung berubah sangat cepat dari waktu ke waktu, hal ini berdampak pada meningkatnya eskalasi maupun intensitas berbagai isu-isu strategis yang menyangkut risiko terhadap pembangunan dan berdampak langsung pada kepentingan nasional. Semakin cepatnya dinamika yang berubah di dalam masyarakat saat ini harus ditanggapi secara proaktif oleh segenap personil Setjen Wantannas sebagai pelaksanaan arahan Presiden, sebagai peningkatan profesionalitas tugas, dan sebagai perwujudan sumbangsih terhadap upaya bela negara. Segenap personil Setjen Wantannas harus mampu merespon perubahan dinamika yang terjadi sejak dini. Segenap personil Setjen Wantannas tidak dapat lagi menunggu isu-isu strategis yang ada mengemuka terlebih dulu di masyarakat. Jika tidak, hal ini akan berdampak pada meningkatnya peluang risiko yang dapat muncul dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Mengacu pada dinamika tersebut, Setjen Wantannas memahami pentingnya pemutakhiran sistem kerja yang mampu membantu Setjen Wantannas mendeteksi suatu isu secara lebih dini, cepat dan proaktif sehingga Respon, Masukan dan Saran Tindak kepada Presiden benar-benar bersifat preventif dan komprehensif. Guna mewujudkan hal tersebut, diperlukan penguatan peran aktif analisis kebijakan (anjak) dalam membangun mekanisme pemilihan isu secara mutakhir, responsif, dan komprehensif untuk mencegah tumpang tindihnya suatu isu. Penguatan peran aktif anjak pun perlu diwadahi dalam pola hubungan antar eselon II yang mendukung ketepatan pengambilan keputusan strategis. Hal ini akan terbantu dengan mengoptimalkan peran dan fungsi segenap fasilitas yang ada dimiliki Setjen Wantannas dalam Sistem Deteksi Dini dan Pemilihan Isu melalui Monitoring Data Terpadu serta pemutakhiran Tata Naskah Surat Masukan/ Saran Tindak untuk Presiden sesuai dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, secara lebih spesifik, sumbangsih personil Setjen Wantannas dalam upaya Bela Negara akan terwujud dengan meningkatnya kapabilitas Setjen Wantannas dalam mendeteksi isu-isu strategis melalui sistem deteksi dini yang bersifat cepat, akurat dan komprehensif.

SINERGI NILAI-NILAI ILMIAH DAN KEBANGSAAN

Peningkatan kapabilitas Setjen Wantannas dalam mendeteksi isu-isu strategis melalui Sistem Deteksi Dini dan Pemilihan Isu melalui Monitoring Data Terpadu serta

pemutakhiran Tata Naskah Surat Masukan/ Saran Tindak untuk Presiden dalam implementasinya kelak perlu dilakukan dengan mengakomodasi pendekatan ilmiah

Secara sistematis. Hal ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena diperlukan satu metodologi yang dapat mendukung ketepatan dan kecepatan pengambilan keputusan oleh Presiden selaku Ketua Wantannas. Selain itu, penerapan metodologi ilmiah dapat memudahkan segenap personil untuk mempelajari dan memahami serta menerapkan sistem daya tanggap listra tersebut dalam praktik dan penugasan mereka sehari-sehari. Pelibatan pakar dan narasumber dari lingkungan akademik maupun praktisi yang selama ini telah mendukung kegiatan Setjen Wantannas dapat menjadi salah satu modal

Peningkatan daya tanggap Setjen Wantannas terhadap dinamika perubahan lingstra. Aneka disiplin keilmuan baik dari manajemen strategis, perubahan strategis, hingga yang bersifat lebih spesifik seperti manajemen dan ekonomi pertahanan dapat menjadi sumbangsih yang sangat berarti bagi upaya peningkatan daya tanggap Setjen Wantannas terhadap dinamika pada perubahan lingstra. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kesemua metodologi, model, pendekatan, maupun teori ilmiah yang akan dijadikan bahan peningkatan daya tanggap Setjen Wantannas terhadap dinamika perubahan lingstra, harus terlebih dahulu dibuktikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai dasar kebangsaan kita. Terutama dengan tujuan nasional yang termaktub di dalam Pembukaan UUD'45 serta dengan doktrin Wawasan Nusantara sebagai basis analisis lingstra agar sistem yang dikembangkan oleh Setjen Wantannas tetap berada dalam koridor geostrategi Ketahanan Nasional dalam mengamankan dan mewujudkan kepentingan nasional.

KOMITMEN SDM DAN PERAN PEMIMPIN SEBAGAI TOKOH PENJURU

Sebagai kunci dasar dalam mewujudkan kesemua hal di atas, maka segenap personil Setjen Wantannas harus mampu memahami dan membangun semangat yang positif bahwa kapabilitas daya tanggap lingstra yang baik merupakan sumbangsih yang sangat berarti bagi upaya Bela Negara. Dalam konteks ini, Sekretaris Jenderal (Sesjen) Wantannas selaku pemimpin memainkan peran sentral untuk secara internal memelihara energi positif, sinergi komunikasi, dan komitmen seluruh personil. Sesjen juga secara eksternal akan menjadi tokoh penjuror penyebaran semangat yang serupa kepada segenap sektor serta Kementrian dan Lembaga (K/L) terkait. Pada gilirannya kelak, segenap sektor serta (K/L) di negara ini akan menyadari bahwa peningkatan kepekaan dan daya tanggap lingstra merupakan suatu keharusan untuk mengawal perjalanan Bangsa dan negara mencapai tujuan nasional. Hal ini semakin menegaskan bahwa kemampuan menjawab dinamika perubahan lingstra adalah elemen krusial upaya Bela Negara. Dan ketika segala dinamika perubahan lingstra yang semakin cepat dewasa ini seakan meneriakkan ancaman "Cepat Tanggap atau Mati!", maka Sesjen Wantannas beserta segenap jajarannya telah berada di barisan terdepan untuk menjawab teriakan itu.***

NILAI-NILAI KEBANGSAAN KITA SAAT INI

“Penanaman nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan selama ini masih banyak bertumpu pada kegiatan sosialisasi dengan perspektif monolitik-indoktrinatif yang tak lagi sejalan dengan tuntutan era demokrasi.”

Gambar oleh : Google

Memasuki tahun 2016, dunia masih dihantui gerakan radikal berpayung agama yang diwakili Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang pengaruhnya begitu terasa di Indonesia. Gerakan global(transnasional) ISIS yang menawarkan sistem pemerintahan khilafah (daulah Islamiyah) disinyalir mendapat tempat pada segelintir warga Indonesia yang awam tentang Islam, khususnya di kalangan pemuda dan pelajar.

Terkait fenomena ini, sejauh mana keberhasilan upaya pemerintah dalam membangun ketahanan ideologi bangsa dalam menangkal pengaruh gerakan dan gagasan impor yang tidak sejalan dengan Pancasila dan prinsip wawasan kebangsaan nasional. Sudahkah kita melakukan reaktualisasi konsep dan paradigma wawasan kebangsaan?

Penanaman nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan selama ini masih banyak bertumpu pada kegiatan sosialisasi dengan perspektif monolitik-indoktrinatif yang tak lagi sejalan dengan tuntutan era demokrasi. Model dan perspektif ini sudah saatnya diubah dengan pendekatan demokratis-emansipatoris dalam berbagai program internalisasi nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan.

Ajakan ini kiranya sejalan dengan gerakan revolusi mental yang digagas Presiden Jokowi yang juga menawarkan gerakan perubahan dalam cara pandang, bersikap, dan berperilaku menuju Indonesia berintegritas

beretos kerja, dan gotong royong. Langkah awal dengan gerakan mengembalikan Pancasila ke tengah-tengah masyarakat.

Terkait reaktualisasi wawasan kebangsaan di era demokrasi, konsep wawasan kebangsaan Indonesia yang bertumpu pada pandangan subjektif (inward looking) harus disinergikan dengan tuntutan demokrasi global dan perubahan politik regional maupun global. Konsep wawasan kebangsaan Indonesia sebagai cara pandang warga negara terhadap diri, ideologi, cita-cita, dan kerangka dasar untuk mewujudkannya harus diorientasikan pada menegaskan nilai dan prinsip demokrasi (outward looking) sebagai sistem politik nasional yang absah dengan tetap berpegang menjaga kepentingan nasional. serta prinsip dasar nilai-nilai kebangsaan yang kita miliki.

Maka praktik berdemokrasi di Indonesia harus beranjak dari tahap prosedural menjadi lebih substansial. Di antara indikatornya ditandai oleh kemampuan warga negara melakukan kompromi secara damai, rasional, dan egaliter. Hal ini sejalan dengan nilai demokrasi yang tersurat pada sila keempat Pancasila: demokrasi yang berbasis semangat gotong royong di atas prinsip kebersamaan untuk mencapai kemufakatan dan kepentingan bersama.

Sejalan dengan konsep demokrasi deliberalisasi ini menyegarkan kembali nilai-nilai wawasan kebangsaan yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila mendesak pula dilakukan



Gambar oleh : Google

Model pemasyarakatan butir-butir Pancasila dengan paradigma dan pendekatan keamanan pada masa lalu sudah seharusnya diganti dengan pola internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui cara demokratis yang lebih menekankan pengembangan prinsip dan nilai partisipatif (gotong royong).

Konstekstualisasi wawasan kebangsaan ini merupakan bagian integral dari upaya membumikan kembali Pancasila sebagai pegangan dan rujukan bersama bangsa. Sebagai rujukan bersama, Pancasila hendaknya dimaknai dan dijadikan tempat kembali dan titik berangkat semua komponen dalam membangun dan saat terjadi konflik yang mengancam keutuhan dari bangsa dan negara.

Bersamaan dengan upaya ini, penyegaran wawasan kebangsaan dapat direalisasikan dengan komitmen menjadikan Pancasila sebagai barometer bersama mengkritisi kehidupan berbangsa dan bernegara sepanjang masa. Semangat ini harus tetap menyala di bawah kesadaran bahwa proses menjadi bangsa adalah perjalanan panjang yang tak pernah selesai.

Reaktualisasi wawasan kebangsaan akan semakin optimal jika diiringi perubahan paradigma dan metodologi implementasinya. Pandangan lama bahwa warga negara sebagai objek pasif tak berdaya harus diubah dengan paradigma yang memosisikan warga negara sebagai subjek kreatif. Ini harus diapresiasi negara dan semua yang terlibat dalam usaha konstruktif penyegaran dan internalisasi wawasan kebangsaan.

Nilai-nilai kebangsaan harus dilihat sebagai sebuah cita-cita dan gagasan besar dari apa yang dinamakan Indonesia, dimana lebih dari berabad-abad bumi nusantara hidup berdampingan antar suku dan bangsa secara bersama sebelum mengenal yang dinamakan Bhineka Tunggal Ika serta Pancasila.

Nilai-nilai kebangsaan akan selalu hidup dan tumbuh di hati dan gerak hidup bangsa, karena nilai-nilai kebangsaan menggugah hati dan nurani kita untuk peduli dan berbuat nyata dimana nilai-nilai itu tidak hanya sekedar sejarah tapi menjadi pedoman bagi seluruh urat nadi kehidupan bangsa.

Diolah dari berbaagi sumber oleh : Desi Fajar Nita



Gambar oleh : Google

Janganlah melihat ke masa depan dengan mata buta! Masa yang lampau adalah berguna sekali untuk menjadi kaca-mata benggalanya dari pada masa yang akan datang.

Apakah kelemahan kita : "Kelemahan jiwa kita ialah, kita kurang percaya kepada diri kita sebagai bangsa, sehingga kita menjadi bangsa penjiplak luar negeri, kurang mempercayai satu sama lain, pada hal kita ini asalnya adalah Rakyat Gotong Royong.

(Pidato Ir. Soekarno pada HUT Proklamasi, 1966)

MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL



Gambar oleh : Google

Pada peringatan hari ulang tahun kemerdekaan yang ke 70 tanggal 17 agustus 2015, pada amanatnya Presiden Ir. H. Joko Widodo menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pimpinan nasional sebelumnya yang telah berjasa meletakkan berbagai macam hal bagi bangsa Indonesia. Dimana Persatuan Indonesia sudah kokoh, pendidikan rakyat semakin maju, dan peluang peserta didik untuk melakukan mobilitas sosial terbuka lebar. Saat ini, kita telah memiliki hampir 300 ribu sekolah, lebih dari dua juta guru, dan hampir 40 juta siswa, tidak termasuk Taman Kanak-Kanak yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air.

Lebih dari itu, Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga Rote, adalah negeri dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, negeri demokrasi terbesar ketiga di dunia. Dalam hal berdemokrasi, kita telah menjadi salah satu contoh gemilang di dunia. Dibandingkan dengan tahun 2013, indeks demokrasi kita naik dari 63,72 menjadi 73,04 pada tahun 2015. Kita juga memiliki pemilih muda yang kritis, dan bersemangat mengawal jalannya demokrasi dan pemerintahan.

Selain itu, saat ini Indonesia juga mempunyai jumlah kelas menengah yang signifikan dan akan terus bertambah seiring dengan bonus demografi yang sedang dan akan kita nikmati. Dalam 15 tahun terakhir, Indonesia juga mengalami lonjakan Produk Domestik Bruto, dari sekitar 1000 triliun rupiah, menjadi sekitar 10

ribu triliun rupiah dan menjadi kekuatan ke-16 ekonomi dunia. Kini Indonesia duduk sejajar dengan negara-negara maju di Forum G-20.

Jika melihat apa yang disampaikan oleh Bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo, maka kita patut bersyukur karena Bangsa Indonesia masih menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah bangsa, sejak masa pergerakan nasional ditahun 1908 sampai dengan saat ini jiwa nasionalisme tetap ada dan bangkit sesuai dengan tuntutan zaman. Disamping keberhasilan tentu saja berbagai tantangan dihadapi oleh Bangsa ini, akan tetapi sampai dengan saat ini, roh kebangkitan Nasional yang di cita-citakan oleh para pejuang kita masih tetap ada dan menyeruak kedalam berbagai sendi kehidupan bangsa dengan pola adaptasinya masing-masing.

Saat kita telah memasuki era globalisasi, yang dimana waktu, ruang, dan jarak bukan lagi menjadi pembatas. Globalisasi dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya suatu bangsa. Yang mau tidak mau, suka tidak suka telah datang dan menggeser nilai-nilai yang telah ada. Nilai-nilai tersebut, ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Semua ini merupakan ancaman, tantangan, dan sekaligus peluang bagi bangsa untuk berkreasi dan berinovasi di seluruh aspek-aspek.

Di era globalisasi pergaulan antarbangsa semakin kental. Batas antar negara hampir tidak ada artinya, batas wilayah tidak lagi menjadi penghalang. Di dalam pergaulan yang semakin kental itu akan terjadi proses akulturasi, proses meniru, dan saling

mempengaruhi antar budaya masing-masing. Adapun yang perlu dicermati dari proses akulturasi tersebut adalah proses luntarnya nilai budaya suatu bangsa itu sendiri. Arus informasi yang semakin pesat mengakibatkan akses masyarakat terhadap nilai-nilai asing yang negatif akan makin besar. Apabila tidak dibendung akan berakibat lebih serius ketika pada puncaknya masyarakat tidak lagi bangga akan bangsa dan n e g a r a n y a .

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, budaya dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Jika menilik cita-cita para pendiri bangsa terutama sejak era kebangkitan nasional sampai dengan saat ini, maka setidaknya kita patut bangga dengan apa yang telah ditorehkan oleh Bangsa Indonesia. Beberapa bidang telah mengalami kemajuan dan prestasi diantaranya adalah

KEBANGKITAN PADA DUNIA PENDIDIKAN

Sebagai salah satu wahana pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah lokasi penting dimana para *nations builders* Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara Indonesia bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan

hal ini yang mendorong para siswa mendapatkan prestasi terbaik.

Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi di daerah berujung kepada meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik di perkotaan.

Walaupun demikian kita patut bersyukur dan optimis terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, karena saat ini menurut data dari Badan Pusat Statistik berdasarkan hasil survei tahun 2013/2014, Jumlah sekolah Dasar (SD) 148.272 unit dengan Guru berjumlah 1.539.819 orang dan untuk murid berjumlah 26.504.160 orang,

Sedangkan untuk Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) 35.488 unit dengan jumlah Guru 596.089 orang dan jumlah murid 9.715.203 orang, selanjutnya untuk Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) 12.409 unit, guru 278.711 orang dan jumlah murid 4.292.288 orang, untuk Universitas berjumlah 678 (Negeri dan Swasta), jumlah mahasiswa 613.665 orang dan jumlah dosen 26.671 orang.

Sepanjang tahun 2015, beberapa pelajar Indonesia bahkan mampu mempertahankan tradisi juara di ajang kompetisi tingkat dunia yang selama ini sudah sering Tim Indonesia menangkan, prestasi itu antara lain: MSV Pictures bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AMIKOM Yogyakarta memproduksi film animasi keren berjudul Battle Of Surabaya. Sebanyak 180 animator Indonesia terlibat dalam film yang mendapat sokongan dana dari Disney tersebut, Namanya Salman Trisnadi Wajrasena dan masih duduk di kelas 1 SD Prestasi Global, Jalan Palem I nomor 1 Mampang Indah, Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat. Di usianya yang masih sangat muda, ia menjuarai lomba robotic internasional di Korea Selatan yang diselenggarakan pada 5-9 Agustus 2015, 12 perwakilan pelajar SMP berhasil mengukir prestasi pada Olimpiade Sains Junior atau International Junior Science Olympiad (IJSO) ke-12 yang digelar di Daegu,

Korea Selatan pada 2 - 11 Desember 2015. Dua medali emas, delapan medali perak dan dua medali perunggu berhasil dicapai oleh anak-anak kebanggaan Indonesia tersebut, Joandy Leonata Pratama, siswa SMA Sutomo 1, Medan, Sumatera Utara berhasil menjadi pemenang dalam Olimpiade Internasional Astronomi dan Astrofisika atau International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA) 2015. Dari seluruh peraih medali emas, ia berada di peringkat pertama dengan nilai tertinggi, Tim Olimpiade Biologi Indonesia yang terdiri dari empat siswa SMA menyabet satu medali emas, dua medali perak dan satu medali perunggu dalam ajang kompetisi International Biology Olympiad (IBO) ke-26 yang berlangsung di Aarhus, Denmark. Empat siswa itu adalah Maria Patricia Inggriani, Valdi Ven Japranata, Hana Fauzyyah Hanifin, dan Nagita Giany Annisa.

KEBANGKITAN PADA DUNIA OLAHRAHA

Pada bidang olahraga Indonesia telah mencatatkan beberapa prestasi patut dibanggakan, sejak tahun 1992 sampai dengan saat ini tradisi medali emas selalu dapat dicapai pada setiap keikutsertaan Indonesia di tingkat Olimpiade walaupun masih banyak harapan akan kemajuan dunia olahraga yang belum tercapai. Akan tetapi secara umum banyak olahragawan Indonesia yang telah berjuang membela nama negaranya di kancah Internasional.

Berdasarkan catatan ditahun 2015 beberapa atlit Indonesia berhasil mengharumkan nama Indonesia di turnamen/kejuaraan tingkat dunia diantaranya Dede Supratman dengan mampu meraih gelar tertinggi pada kejuaraan dunia Ketepatan Mendarat Paralayang VIII Federation Aerosport International (FAI) 2015 di Bogor.

Pada saat hampir bersamaan, pasangan ganda putra Hendra Setiawan/Muhammad Ahsan juga mampu membuat Indonesia bangga setelah mempersembahkan predikat juara dunia bulu tangkis 2015. Cabang olahraga wushu juga mampu membuat kejutan dengan banyak melahirkan juara dunia. Pada kejuaraan dunia Kejuaraan Dunia Wushu ke XIII di Jakarta, 13-18 November, atlet terbaik Indonesia mampu mempersembahkan tujuh medali emas, Sri Hartati yang

turun di kelas 57 kg putri sukses merebut medali emas pada Kejuaraan Dunia Angkat Berat 2015 di Luksemburg setelah mampu membuat total angkatan 537,5 kg.

Di tahun 2016 kejutan olahraga dimulai dengan bergabung Rio Haryanto di tim Manor Racing-Mercedes di ajang Formula 1 internasional, Rio Haryanto menjadi pembalap Indonesia pertama yang mampu menembus ketatnya persaingan untuk masuk di seri Formula 1 Dunia.

Paling tidak Rio Haryanto membawa Indonesia menjadi bagian dari 13 negara eksklusif yang mampu berada di ajang balap Jet darat tersebut sementara itu di ajang balap motor Honda Astra Racing Team segera mengirim dua pembalap muda Indonesia ke ajang internasional yang sangat potensial menjadi jalan bagi mereka menuju MotoGP. Keduanya adalah Dimas Ekki Pratama dan Andi Gilang yang akan berada di Spanyol selama satu tahun atau semusim penuh. Dimas akan diterjunkan di CEV Moto2 European Championship. Sedangkan Andi Gilang akan berlaga di CEV Moto3 Junior World Championship. Keduanya merupakan pembalap binaan Astra Honda Racing Team dan telah berlaga di berbagai kejuaraan nasional dan Asia. Di level Asia, Dimas berada di posisi lima klasemen akhir Supersports 600 cc 2015 dan sempat menjadi runner up dalam putaran yang digelar di Indonesia. Sebelumnya, pada 2013, Dimas menjuarai Suzuka 4 hours Endurance Race di Jepang.

Sementara Andi Gilang baru saja menjadi runner up Suzuka 4 Hours Endurance Race 2015. Pada tahun yang sama, Andi menjadi juara ketiga National Supersport 600 cc 2015. Prestasi ini membuatnya terpilih masuk ke Moto3.

KEBANGKITAN PADA DUNIA TEKNOLOGI INFORMASI

Perkembangan Startup di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat menggembirakan. Setiap tahun bahkan setiap bulan banyak founder-founder (pemilik) Startup baru bermunculan. Menurut dailysocial.net saat ini terdapat setidaknya lebih dari 1500 Starup lokal yang ada di Indonesia. Potensi pengguna internet di Indonesia yang semakin naik dari

tahun ke tahun tentunya merupakan suatu lahan basah untuk mendirikan sebuah Startup.

Berdasarkan beberapa riset, pada tahun 2013 saja diperkirakan pengguna internet di Indonesia mencapai 70 juta orang, bisa dibayangkan berapa jumlah user internet Indonesia beberapa tahun kedepan. Selain itu daya beli masyarakat yang meningkat seiring dengan naiknya pendapatan perkapita masyarakat negeri ini ikut mempengaruhi perkembangan industri digital.

Dengan berkembangnya media sosial dan smartphone, pasar untuk mobile game dan social game semakin besar. Sementara itu untuk aplikasi atau website yang bergerak di bidang e-commerce dan informasi, Rama menilai tantangannya di Indonesia masih cukup besar dikarenakan masih minimnya penggunaan kartu kredit. Namun untuk yang berbau informasi atau berita berbagai tema, perkembangannya justru jauh lebih pesat lagi.

Pada pertengahan Februari 2016 Presiden RI Bapak Ir. H. Joko Widodo resmi mengunjungi Amerika Serikat untuk menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN-AS. Salah satu agenda beliau setelah itu adalah mengunjungi perusahaan-perusahaan teknologi seperti Facebook, Google, Twitter, dan lainnya. Kunjungan ini adalah dalam rangka menjadikan Indonesia menjadi negara ekonomi digital paling besar di Asia Tenggara yang bernilai hingga US\$130 miliar (sekitar Rp1,7 kuadriliun) pada tahun 2020 nanti, inisiasi proyek ini sudah dimulai dengan menempatkan PT. Telkom Indonesia di Pusat pengembangan Teknologi digital Amerika Serikat di Silicon Valley, pada kunjungan Presiden Joko Widodo sebelumnya di bulan oktober 2015 juga diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Telkom) ternyata telah menjalin kerjasama dengan Plug n Play (PnP). PnP adalah perusahaan ventura yang memfasilitasi perusahaan rintisan (Startup) di bidang teknologi informasi hal ini merupakan bagian dari target Pemerintah membangun 200 Startup di tahun 2016.

KEBANGKITAN PADA ALAT UTAMA SISTEM PERTAHANAN (ALUTSISTA)

Mempertahankan Negara Kesatuan

Republik Indonesia adalah harga mati bagi seluruh elemen bangsa, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh elemen bangsa dalam berpartisipasi mempertahankan NKRI, akan tetapi bagi TNI Alat utama sistem Pertahanan (Alutsista) jelas diperlukan dan setiap waktu butuh peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Kebangkitan Alutsista tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi yaitu Pertahanan Negara akan tetapi dapat juga dilihat dari beberapa sisi seperti: harga diri bangsa, pembelajaran teknologi, edukasi dan lain sebagainya. Jika kita lihat saat ini TNI kita telah memiliki beberapa alutsista yang dirasa mampu mempertahankan keamanan Negara dari gangguan pihak luar, adapun beberapa peralatan tersebut seperti Super Tucano EMP-314, F-16 Fighting Falcon, Sukhoi SU-27, Sukhoi SU-30, T-50 Golden Eagle dan pesawat terbaru yang akan dibeli adalah Sukhoi SU-55 (demikian mengutip perkataan Menhan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu). Selain itu TNI juga memiliki beberapa kapal perang diantaranya jenis Pemukul, pendukung dan penghalau serta kapal perang canggih Jenis Selam.

KEBANGKITAN PADA PEMBANGUNAN FISIK

Melihat wajah Indonesia saat ini memang sungguh berbeda jika dibandingkan dengan kondisi ketika para pendiri Boedi Oetomo berkumpul dan bercita-cita akan sebuah negara merdeka dan melakukan semuanya sendiri tanpa ada dalam kekuasaan kaum penjajah atau penguasa, ditahu, secara fisik pembangunan Indonesia telah mencakup 34 propinsi walaupun belum merata sepenuhnya akan tetapi arah pembangunan fisik di awal pemerintahan Joko Widodo dirasakan banyak kalangan cukup memberi optimisme di masyarakat karena jika kita melihat data di Badan Pusat Statistik (BPS) sampai dengan tahun 2014 Panjang jalan baik sudah maupun belum diaspal di Indonesia panjangnya adalah 517.663 km, sementara jumlah Mobil penumpang 12.599.138 unit, Mobil Bis 2.398.846 unit, Mobil Barang 6.235.136 unit, Sepeda Motor 92.976.240 unit, Indonesia juga memiliki 237 Bandara Udara (Bandara) di seluruh Indonesia, untuk jumlah Pelabuhan baik pelabuhan utama maupun pelabuhan

menengah dan kecil berjumlah 2.400 pelabuhan, untuk jalan Bebas hambatan (Tol) sepanjang 820,2 Km, untuk Bendungan besar ada 284 buah diseluruh Indonesia.

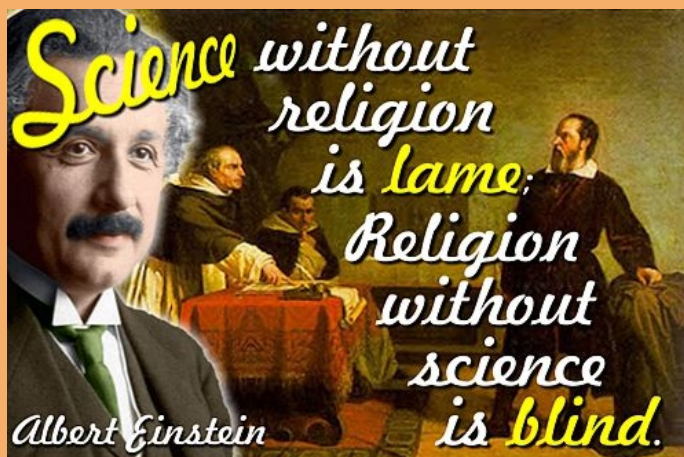
Dimasa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur yang mendukung bergeraknya roda ekonomi bangsa mulai gencar dilakukan. Menurut beberapa pengamat, arah pembangunan fisik yang saat ini dilakukan sudah baik yaitu menyentuh fundamental kebutuhan bangsa yaitu sektor pertanian, sektor distribusi, sektor pertanian, sektor transportasi dll dan hebatnya lagi dilakukan sampai ke wilayah-wilayah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga.

Rincian proyek tersebut antara lain Pembangunan jalan baru 2.650 kilometer (km), Pembangunan jalan tol 1.000 Km, Pemeliharaan jalan 46.770 Km, Pembangunan 15 bandara baru, Pengadaan 20 pesawat perintis, Pengembangan bandara untuk pelayanan kargo udara di 6 lokasi, Pembangunan 24 pelabuhan baru, Pengadaan 26 kapal barang perintis, Pengadaan 2 kapal ternak, Pengadaan 500 unit kapal rakyat, Pembangunan jalur kereta api 3.258 Km di Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan, Pembangunan-pembangunan pelabuhan penyeberangan di 60 lokasi, Pengadaan kapal penyeberangan perintis 50 unit, Pembangunan BRT di 29 kota, Pembangunan angkutan massal cepat di kawasan perkotaan terdiri 6 kota metropolitan, 17 kota besar, Pembangunan 30 waduk baru dan 33 PLTA, pembangunan atau peningkatan jaringan irigasi 1 juta hektare (ha), Rehabilitasi 3,3 juta ha jaringan irigasi, Pembangunan dua kilang minyak berkapasitas 300 ribu barel, Perluasan kilang minyak 2 lokasi di Cilacap dan Balongan.

Sudah selayaknya kita berterima kasih kepada para pendiri Boedi Oetomo tahun 1908 yang telah memberikan inspirasi sehingga bangsa ini mampu melewati masa-masa sulit. Kedepan, kebangkitan bangsa ini diharapkan dapat terus berlanjut searah dengan cita-cita bangsa Indonesia.****

(Diolah dari berbagai sumber oleh : Desi Fajar Nita)

“Memajukan IPTEK, Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Agama dan Persatuan Bangsa”



Gambar oleh : Google

Mungkin anda pernah mendengar kalimat di atas. Sebuah kalimat milik Albert Einstein, seorang penemu jenius yang telah menghasilkan karya-karya monumental di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kalimat yang mampu mengguncang keyakinan seorang yang percaya bahwa agama tidak ada hubungannya dengan IPTEK sehingga berpikir ulang tentang keyakinannya tersebut. Luar biasanya, kalimat tersebut dikeluarkan oleh seorang Albert Einstein yang oleh sebagian orang dianggap sebagai penganut paham “atheis” (tidak percaya Tuhan).

Kalimat yang berarti “ilmu pengetahuan tanpa agama adalah timpang, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta” ini memiliki makna yang sangat mendalam. Kalimat ini seolah mewakili pendapat Einstein bahwa perlu ada keseimbangan antara penguasaan IPTEK dengan agama. Keseimbangan ini pula yang harus diciptakan oleh pemerintah dalam upaya “mencerdaskan kehidupan bangsa” sehingga pemerintah “...wajib memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa” (UUD NRI Tahun 1945 Pasal 31 ayat 5) agar mampu menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3).

Saat ini, dunia pendidikan Indonesia diisi oleh kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan IPTEK dengan sedikit mengabaikan pendidikan agama. Cobalah bandingkan struktur kurikulum pendidikan menengah umum di Indonesia. Ternyata dari 40-an jam pelajaran per minggu, pendidikan agama dan budi pekerti hanya mendapat “jatah” 3 jam. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan malah lebih sedikit dengan “porsi” 2 jam per minggu. Pada tingkat pendidikan tinggi (umum) malah lebih mencolok. Mohon maaf jika penulis mengatakan tidak ingat pernah belajar pendidikan agama selama kuliah, baik di tingkat sarjana maupun pasca sarjana. Entahlah dengan anda. ?

Oleh: Nurman Kahar, S.IP, M.AP.

*“Science Without Religion is Lame,
Religion Without Science is Blind”*
(Albert Einstein)

Selain itu, perbandingan jumlah sekolah umum dengan sekolah agama juga sangat mencolok. Menurut data BPS, pada tahun 2014 sekolah umum tingkat dasar dan menengah di Indonesia (SD, SLTP, SLTA, dan SMK) berjumlah 207.895 sekolah sedangkan yang berbau keagamaan (Islam) hanya 47.221 sekolah. Kondisi ini diperparah dengan menjamurnya sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi berlabel “sekolah internasional”. Pada tahun 2014 saja tercatat sekolah internasional di Indonesia berjumlah 111 unit yang tersebar di beberapa provinsi seperti, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, hingga Sulawesi Utara (<http://www.jpnn.com/read/2014/06/24/242125/Izin-Seluruh-Sekolah-Internasional-Sampai-31-Desember-2014>). Walaupun ada kewajiban sekolah internasional untuk memuat mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, namun porsinya tidak sebanding dengan mata pelajaran IPTEK.

Minimnya pendidikan agama di sekolah telah “berhasil” menciptakan generasi muda Indonesia yang berbeda dari amanat undang-undang. Sebagian dampaknya terlihat dari berkembangnya budaya hedon, tingginya kriminalitas, serta maraknya pemakaian obat terlarang di kalangan generasi muda. Selain itu, pemahaman agama yang dangkal dapat menjadi lahan subur bagi perkembangan paham radikalisme sehingga berujung kepada terganggunya ketahanan nasional.

Oleh karena itu, format pendidikan Indonesia perlu dikembalikan ke khittahnya, yaitu pendidikan yang memajukan IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa. Mungkin hal ini jugalah yang dipahami oleh Presiden Jokowi sehingga melalui Nawacita beliau berkeinginan untuk melakukan revolusi karakter bangsa. Salah satunya melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Dalam pemahaman tersebut, tentu saja tanpa mengabaikan pendidikan agama sebagai salah satu unsur pembentuk budi pekerti. *Science without religion is lame, religion without science is blind.*



Letnan Jenderal TNI M. Munir saat ini menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Sesjen Wantannas) menggantikan Letjen TNI (Purn) Waris yang memasuki masa pensiun, beliau dilantik pada tanggal 19 November 2015 oleh Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Jenderal TNI (Purn) Luhut Binsar Panjaitan, mewakili Presiden RI selaku Ketua Wantannas.

Alumni Akademi Militer tahun 1983 ini dikenal sebagai sosok prajurit yang kuat di lapangan dan cerdas dalam penugasan. Hal ini tidak lepas dari hobinya yaitu menulis dan membaca. Beberapa penugasan di dalam dan luar negeri yang telah dijalani M. Munir diantaranya penugasan di Timor-timur dan Aceh, serta Australia, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, Jepang dan RRC.

Beberapa jabatan penting di lingkungan Angkatan Darat sempat dijabat oleh M. Munir mulai dari Kasdivif-I Kostrad, Kasdam Jaya, Pangdivif-2 Kostrad, Pangdam III/Siliwangi, Panglima Komando Strategi Angkatan Darat (Pangkostrad), dan Wakil Kepala Staf Angkatan Darat (Wakasad).

Sebagai seorang Ayah, M. Munir dikenal dekat dengan dua anaknya yaitu Anisa Rizkita dan Muhammad Nurizki. Kakek dari satu orang cucu ini mengedepankan sikap tegas dan demokratis di dalam keluarganya. Dalam sebuah liputan infojambi.com pada tahun 2013, orang-orang yang pernah bergaul dengannya mengatakan bahwa M. Munir memiliki sifat yang sederhana dan merakyat. Teman-temannya di Lemhannas PPSA XVIII tahun 2012 pun sangat terkesan dengan sifat merakyat dan sederhana M. Munir. Meski pada saat itu dia satu-satunya perwakilan dari TNI dengan pangkat Jenderal berbintang tiga, dia tidak mau diistimewakan. Sebagai contoh pada saat mengikuti kegiatan *outbond* di Lido dan bermalam di Desa Ciwaluh, dia tidak keberatan ketika harus menaiki truk penuh debu dan berjalan beberapa kilometer serta tidur beralaskan tikar di rumah penduduk. Begitu juga saat berdiskusi, dia tidak mau menang sendiri bahkan sangat menghargai pendapat orang lain.

Pada saat menjadi Pangdam III/Siliwangi, M. Munir menerima penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Penggagas Pengajaran Bela Negara secara serentak dengan mentor dan peserta terbanyak, Rekor MURI tersebut tertuang dalam piagam Penghargaan MURI No 5251/ R.Muri/XII/2011 yang disampaikan langsung oleh Manajer Muri Ngadri Yusuf, di SMAN 20 Bandung Jalan Citarum Bandung. Selama menjadi Pangkostrad M. Munir juga sangat memberi perhatian pada bidang olahraga diantaranya dengan menyelenggarakan Kejuaraan Bulutangkis Pangkostrad *Cup* dan Pangkostrad *Wall Climbing Competition* tingkat Nasional tahun 2013 yang berlangsung di lapangan Monas Jakarta. Pada masa jabatannya sebagai Wakil Kepala Staf Angkatan Darat (Wakasad), M. Munir dikenal tak segan-segan turun ke lapangan untuk mengecek kegiatan dan menyapa prajurit seperti ketika dia mengunjungi relokasi pemukiman para korban Gunung Sinabung dan Tim Ekspedisi NKRI Korwil Maluku Utara.**** Desi Fajar Nita

DATA PRIBADI

NAMA :

M. Munir

PANGKAT :

Letnan Jenderal TNI

TEMPAT TANGGAL LAHIR :

Kendal, 28 Oktober 1958

PENDIDIKAN :

Strata Satu (S1) Tahun 1995

AGAMA :

Islam

NAMA ISTERI :

Lia Sulviana, SH.

JUMLAH ANAK :

2 (dua) orang

RIWAYAT PENUGASAN OPERASI :

1. Operasi Timor Timur Tahun 1983 dan 1988
2. Operasi Aceh Tahun 1991

RIWAYAT PENUGASAN LUAR NEGERI:

1. Australia Tahun 1985
2. Singapura Tahun 1989, 1984, 2000, dan 2001
3. Malaysia Tahun 1990, 1997 dan 1998
4. Jepang Tahun 1991
5. RRC Tahun 2001
6. Amerika Serikat Tahun 2005

RIWAYAT JABATAN :

1. DANTON PAN 1983
2. DANTON MO 81 TAHUN 1984
3. DANKIBANT YONIFLINUD-328 TAHUN 1986
4. KASI-2OPS YONIFLINUD-328 TAHUN 1987
5. KASITIK LINUD DEPTIK TAHUN 1994
6. PAMEN PUSSENI (SESKOAD) TAHUN 1995
7. PS. KASI OPS REM-101/ANT TAHUN 1996
8. PS. PABANDYALAT SOPSDAM-VI/TPR TAHUN 1996
9. PABANDYALAT SOPSDAM-VI/TPR TAHUN 1997
10. DANYONIF LINUD-612/MD TAHUN 1997
11. DANDIM-0901/SMD TAHUN 1998
12. PBDYA-4/BINDOK PB-II SOPSAD TAHUN 2000
13. DANBRIGIF LINUD-17/1 TAHUN 2003
14. ADC PRESIDEN RI TAHUN 2004
15. KASDIVIF-1 KOSTRAD TAHUN 2009
16. KASDAM JAYA TAHUN 2010
17. PANGDIVIF-2 KOSTRAD TAHUN 2010
18. PANGDAM III/SLW TAHUN 2011
19. PANGKOSTRAD TAHUN 2012
20. WAKASAD TAHUN 2013
21. PATI MABES TNI TAHUN 2015
22. SESJEN WANTANNAS 2015

KAJIAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH BALI DALAM RANGKA MENUJU PARIWISATA BERKEADILAN DAN BERKELANJUTAN

Oleh: Enang Suhendar, A.Md.



Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali A.A. Gede Yuniartha Putra, SH, MM memberikan sambutannya pada pelaksanaan Semiloka di Bali tanggal 21-24 Maret 2015

Pulau Bali merupakan destinasi wisata paling populer di Indonesia. Tempat mengagumkan yang menyimpan gabungan keindahan lanskap alam yang eksotik dan budaya yang begitu mempesona menjadikan Pulau Dewata ini meraih berbagai penghargaan internasional khususnya di bidang pariwisata. Majalah Travel and Leisure memilih Bali sebagai World's Best Island tahun 2009, sementara Lonely Planet's memilih Bali sebagai peringkat kedua Best of Travel setelah Kepulauan Galapagos, Ekuador. Keindahan Pulau Bali selaras dengan orang-orang yang hangat, ramah dan murah senyum. Di Pulau Bali kebudayaan terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Sektor pariwisata merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat Bali. Sumbangan pariwisata terhadap PAD terus meningkat mengungguli sektor-sektor lainnya. Sumbangan pariwisata terhadap pendapatan nasional cukup signifikan (40 T).

Seiring dengan potensi pariwisata di Bali yang luar biasa tersebut, Setjen Wantannas bersama Universitas Udayana menyelenggarakan Seminar dan Lokakarya Nasional (Semilokanas) dengan judul bahasan "Kajian Kebijakan Pengembangan Kepariwisata Daerah Bali Dalam Rangka Menuju Pariwisata Berkeadilan dan Berkelanjutan".

Kegiatan Semilokanas yang diselenggarakan pada tanggal 22 Maret 2016 tersebut juga ikut didukung oleh Kementerian Pariwisata. Kegiatan yang dilaksanakan di Discovery Kartika Plaza Hotel, Kuta Bali tersebut diikuti oleh para undangan yang berasal dari para pejabat rektorat Unud, Forum Komunikasi Perangkat Daerah (FKPD) Prov. Bali, Kapolda Bali, Pangdam IX/Udayana, Danrem 163/Wisatya, Dan Lanud Ngurah Rai, Dan Lanal Benoa, Komunitas Pariwisata Bali serta segenap elemen masyarakat Bali.



Deputi Bidang Pengembangan Marsda TNI Sugihardjo, SE, MM memberikan cinderamata kepada Staf Ahli Bidang Multikultural Kementerian Pariwisata RI



Kegiatan Semiloka Setjen Wantannas bekerjasama dengan Universitas Udaya di Bali pada tanggal 21-24 Maret 2016

Rektor Unud dalam sambutannya menyampaikan bahwa Bali terkenal memiliki budaya, karena para leluhur telah mewariskan filosofi budaya Bali secara turun temurun. Keindahan budaya yang ditopang oleh nilai-nilai luhur keagamaan saat ini terus dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Bali memiliki daya pikat tersendiri di sektor pariwisata. Namun bila dibandingkan dengan negara Singapura yang hanya memiliki luas wilayah lebih kecil dari Bali, Singapura telah dikunjungi oleh 4,9 juta wisatawan mancanegara, sementara Bali hanya 3 juta wisatawan mancanegara, ditambah 7 juta wisatawan domestik. Bila ingin meningkatkan jumlah wisatawan, harus dilakukan pembenahan kepariwisataan.

Selanjutnya Sambutan Gubernur Bali yang diwakili oleh Kadis Pariwisata, AA Gede Yuniartha Putra, SH, MH mengatakan bahwa pariwisata menjadi hal yang penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Forum Semilokan ini baik dilaksanakan dengan tujuan mengkoordinasikan gagasan masyarakat dengan unsur pembuat kebijakan, sehingga antara keinginan dan kegiatan pembangunan yang direncanakan pemerintah akan mendapatkan titik temu. Pembangunan kepariwisataan harus melihat kemampuan dan daya dukung sarana prasarana seiring dengan kunjungan wisatawan.

Sementara itu dalam mengawali sambutannya, Sesjen Wantannas yang diwakili oleh Deputi Pengembangan menyampaikan bahwa Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia menjadi tolok ukur pembangunan

kepariwisataan di Indonesia dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan pariwisata Indonesia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Untuk pengembangan kepariwisataan daerah Bali menuju pariwisata berkeadilan dan berkelanjutan diwujudkan dengan mengakomodasikan kepentingan daerah dalam regulasi, mencantumkan kebudayaan sebagai dasar penghitungan dana bagi hasil dalam UU Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah, mengimplementasi kan filosofi Tri Hita Karana di sektor kepariwisataan secara konsekuen, dan mengembangkan destinasi dan kawasan strategis pariwisata lebih merata.

Menteri Pariwisata yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Multikultural sebagai Keynote Speaker menyampaikan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor prioritas pembangunan kabinet kerja. Mengutip arahan Presiden yang menyatakan bahwa tahun 2016 adalah tahun percepatan diantaranya memastikan kemajuan di lapangan pada 10 destinasi wisata nasional dan perlunya sistem yang terintegrasi dalam promosi perdagangan, pariwisata dan investasi. Dalam pemaparannya, disampaikan beberapa data mengenai sektor pariwisata Indonesia diantaranya daya saing Indonesia meningkat dari peringkat 70 menjadi peringkat 50 dunia. Di sisi lain jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2014 hanya sepertiga dibanding Malaysia dan Thailand yaitu sejumlah 9,4 juta. Pada tahun 2015 naik sebesar 10% menjadi 10,4 juta. Sedangkan tahun 2016 pemerintah menargetkan 12 juta kunjungan wisman.

Staf Ahli juga memaparkan mengenai konsep pembangunan kepariwisataan nasional guna mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat

Kegiatan selanjutnya yaitu pemaparan hasil penelitian yang dipandu oleh Moderator Dr. Putu Tuny Cakabawa Landra, SH.,MH. Paparan disampaikan oleh Tim Peneliti yaitu Dr. Drs. I.B.G Pujaastawa,MA dan Prof. Dr. IB. Wyasa Putra, SH, M.Hum. Beberapa point penting dalam hasil penelitian yaitu mengenai model pengembangan pariwisata Bali dimana pariwisata yang disajikan adalah pariwisata budaya yang ditopang oleh unsur-unsur agama Hindu dan falsafah Tri Hita Karana yaitu pariwisata yang mengedepankan harmoni antara manusia dengan lingkungan spiritual, lingkungan sosial, dan lingkungan alamnya. Sehingga budaya dan pariwisata harus berada dalam pola hubungan interaktif yang bersifat dinamik dan progresif. Dalam penelitian tersebut ditemukan permasalahan diantaranya pengembangan pariwisata lebih terkonsentrasi di Bali Selatan. Salah satu kesimpulan yakni perlu regulasi dan kebijakan yang lebih arif agar kepariwisataan Bali mampu menjamin ketahanan ekonomi, ekologi, sosial-budaya, serta politik secara lebih merata dan berkelanjutan.

Dalam kegiatan tersebut, atas fasilitas Kementerian Pariwisata dihadirkan tarian-tarian adat Bali yang menarik serta dimeriahkan pula dengan hadirnya beberapa putri pariwisata Bali. Hadir juga fasilitas photobooth yang banyak dimanfaatkan oleh sejumlah peserta untuk mengabadikan kegiatan tersebut, berphoto ria bersama putri pariwisata Bali atau untuk hanya sekedar ber-selfie ria.

PENILAIAN MANDIRI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Oleh: Desi Fajar Nita

Kepala Biro Persidangan dan Humas Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional (Setjen Wantannas) yang diwakili oleh Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas dr. Riswandi memimpin acara pencerahan dan pendampingan tentang Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik (KIP) di lingkungan Setjen Wantannas pada Senin 18 April 2016 bertempat di kantor Setjen Wantannas Jalan Medan Merdeka Barat No. 15 Jakarta Pusat. Acara dihadiri oleh Komisioner Komisi Informasi Pusat RI Henny S. Widyarningsih selaku narasumber dan seluruh anggota Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Biro Persidangan dan Humas Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional.

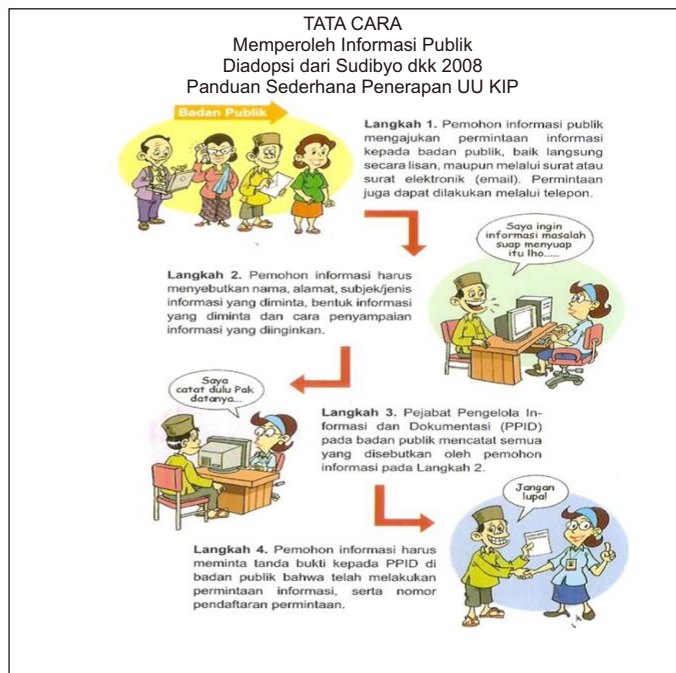
Undang-Undang KIP yang awalnya bernama Kebebasan Mendapat Informasi Publik (KMIP) merupakan salah satu program pemerintah dalam memenuhi tuntutan akan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), akuntabilitas, transparansi, dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses terjadinya kebijakan publik. Pembahasan Undang-Undang ini dimulai sejak tahun 1999, disahkan oleh DPR pada tanggal 3 April 2008, dan diundangkan pada tanggal 30 April 2008 sampai akhirnya terbitlah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008



Pelaksanaan Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik Bersama Narasumber dari KIP RI pada tanggal 18 April 2016

Kegiatan ini diselenggarakan lebih bertujuan kepada pencerahan dan pendampingan tentang Penilaian Mandiri Keterbukaan Informasi Publik guna penguatan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) dalam keterbukaan informasi di lingkungan Setjen Wantannas.

Diawal pembahasan dipaparkan bahwa Setjen Wantannas menempati peringkat empat pada pemeringkatan KIP Tahun 2015 untuk kategori Lembaga Non Struktural dengan bobot nilai 65,621 setelah Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATIK), Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sedangkan pada 2014 Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional



mendapat peringkat dua puluh satu dengan bobot nilai 55.

Acara dilanjutkan dengan pembahasan pasal-pasal di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik oleh Komisioner Komisi Informasi Pusat RI Henny S. Widyarningsih selaku narasumber yang diikuti dengan diskusi tanya jawab antara narasumber dengan Staf Bagian Hubungan Masyarakat Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas.

Acara yang berlangsung selama 2 jam itu menyimpulkan bahwa wajib hukumnya bagi setiap Kementerian/Lembaga pemerintah untuk menyelenggarakan KIP bagi masyarakat seperti dijelaskan pada Pasal 4 ayat (1) UU Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik yang bunyinya "Setiap orang berhak memperoleh Informasi Publik sesuai dengan Undang-Undang ini.

Artinya Badan Publik wajib terbuka dan membuka informasi kepada publik yang diatur oleh PPID. Badan publik yang dimaksud adalah Eksekutif, Legislatif, Yudikatif, Badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN atau APBD, dan organisasi non pemerintah.

Namun di dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa tidak semua informasi dapat diberikan kepada publik. Ada informasi yang dikecualikan dengan alasan tertentu sebagaimana diatur dalam pasal 17 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Daftar Informasi yang dikecualikan wajib dimiliki oleh Badan Publik dan merupakan salah satu persyaratan dari penilaian PPID.****

SINDROM KATAK REBUS

(The Boiling Frog Syndrome)



Gambar oleh : Google

Disclaimer : Tulisan ini tidak ada hubungannya dengan seseorang, kelompok, organisasi, instansi, tempat maupun peristiwa. Jika ada kesamaan nama, tempat dan sebagainya adalah suatu kebetulan. Oleh karena itu penulis tidak menerima complain atau tuntutan.

Katak adalah binatang yang luar biasa. Dimana sih...luar biasanya ?

Dia adalah binatang yang mampu menyesuaikan suhu tubuhnya secara baik dengan suhu yang ada di luar tubuhnya. Kalau suhu (udara dan air) di sekitarnya dingin, maka katak akan mengharmonisasikan badannya dengan dinginnya suhu disekitarnya, sebaliknya kalau suhu disekitarnya hangat atau panas, dia akan berusaha menyesuaikan dirinya dengan kehangatan atau panas di lingkungannya. Hebat kan? Namun disitulah, rupanya penyebab malapetaka...kok serem pakai kata "malapetaka" segala. Ya ... karena hal tersebutlah, awal dari terjadinya kisah sindrom katak rebus (the boiling frog syndrome) ini. Tapi sebelum lanjut ke cerita inti, mohon maaf, apakah pembaca mengetahui perbedaan, mana katak dan mana kodok ? Sedikit tentang kodok dan katak. Perbedaan kodok dengan katak ?

Banyak orang yang sering tertukar mengerti, mana yang kodok dan mana yang katak. Baiklah, sekedar untuk mengetahui, dibawah ini yang dimaksud dengan kodok dan katak.

Katak (frog) adalah binatang amfibi pemakan serangga yang hidup di air tawar atau di daratan, berkulit licin, berwarna hijau atau merah kecokelat-cokelatan, kaki belakang lebih panjang, pandai melompat dan berenang.

Sedangkan kodok, ada juga yang menyebutnya dengan bangkong (toad), kulitnya kasar dan berbintil-bintil, kerap kali kering, dan kaki belakangnya relatif pendek, nah... oleh karena itu kodok kurang pandai melompat jauh.

Dan tentu saja, masing masing katak atau kodok tersebut mempunyai banyak jenis yang biasa disebut dengan keluarga.

Oleh: Kolonel Sus. Drs. Sutarno, MSi

Apa itu Sindrom Katak Rebus(The Boiling Frog Syndrome)? Sebenarnya istilah ini hanya suatu anekdot atau suatu metafora tentang seekor katak yang direbus hidup-hidup (The boiling frog is an [anecdote](#) describing a [frog](#) slowly being [boiled alive](#)). Nggak...nggak serem, masih "berperi ke-katak-an". Bukan katak hidup dimasukkan ke panci atau belanga untuk direbus.

Seorang ahli fisiologi (physiologist) Jerman bernama [Friedrich Goltz](#) melakukan pengamatan atas perilaku katak terhadap perubahan lingkungan di sekelilingnya. Sederhananya begini, kalau seekor katak (tentunya katak yang hidup, sehat..pokoknya normallah) dimasukkan kedalam panci yang diisi dengan air yang panas, maka katak akan melompat dari dalam panci. Itu sebagai reaksi atas panasnya air di dalam panci tersebut. Karena terjadi perbedaan antara suhu tubuh katak dengan air di dalam panci. Si katak merasa tidak aman (secure) dan tidak nyaman (comfort).

Selanjutnya, Friedrich melakukan perubahan terhadap pengamatannya. Panci diisi dengan air dingin, kemudian katak dimasukkan secara perlahan-lahan. Ketika airnya dingin, si katak diam saja. Karena merasa aman namun tidak nyaman.

Phase selanjutnya panci dipanaskan secara pelan-pelan.. Suhu air di dalam panci berubah dari dingin menjadi hangat suam-suam... Katak mulai merasa aman dan nyaman, bergerak melayang-layang, santai menikmati lingkungan air di dalam panci. Hatinya pun ceria, seperti adik kecil balita yang dimandikan di bak mandi atau ember besar dengan air yang suam-suam...ketawa ketiwi, nepuk -nepuk air dengan tangan mungilnya, nendang-nendang dengan kaki lucunya... Aman dan nyaman.

Lanjut ceritanya... Panci terus dipanasi pelan-pelan... Air di dalam panci lama kelamaan menjadi panas. Si katak menyesuaikan dirinya dengan suhu air yang terus memanas... Singkat cerita, sampai ambang batas tertinggi kemampuan katak untuk menyesuaikan suhu tubuhnya, katak tidak mau melompat keluar dari panci. Ketika sadar,



Gambar oleh : Google

KATAK



KODOK

bahwa air sudah diluar kemampuan suhu tubuhnya, si katak sudah tidak mampu melompat keluar dari panci. Sedangkan pembaca tahu bahwa aslinya... melompat adalah keahlian katak. Kaki dan ototnya sudah tidak cukup tenaga untuk mendorong tubuhnya keluar dari panci, sudah lunak terkana panasnya air dalam panci, sehingga ... katak mati di dalam panci dengan air yang mendidih... Jadilah katak rebus..

APA LEARNING POINTNYA?

Dalam kehidupan nyata, fenomena katak rebus digunakan untuk menjelaskan seseorang atau kelompok yang terjebak dalam “zona nyaman dan zona aman” yang sekarang atau sedang dinikmati di lingkungan internal. Sementara, lingkungan luar berubah dengan cepat, teknologi berubah, sistem sosial berubah, tata nilai berubah... semuanya berubah...Sekedar ilustrasi..

Anak bermain api, diperingati “Hai nak, jangan bermain api, nanti membakar sesuatu”. Dijawab, “Nggak, api nya kecil kok”. Si anak nyaman bermain api. Banyak kasus kebakaran, karena anak bermain api kecil.

Direktur (pria dewasa berkeluarga), awalnya iseng saja, guyon, becanda dengan Sekretaris (wanita cantik, molek,...) di kantor, sekedar saling WA-an, jadi ketagihan dilanjut ngobrol, curhat, jalan dan makan bareng... cinta lokasi, akhirnya pertimbangan rasional hilang.. terjadilah.. Direktur nyaman dengan posisinya...

Pengelola proyek, sekali waktu diberi hadiah kecil oleh supplier atau kontraktor, berupa gantungan kunci atau topi, di waktu lain supplier mengajak makan siang... terbiasa.... tak lagi sekedar makan siang, tapi selanjutnya malah ... nanti mau ngasih apa nih, kalau kontraknya jadi ? Pengelola proyek nyaman dengan jabatannya

Mekanik mobil di suatu bengkel senior, pengalaman 20 tahun, karena merasa senior, pengalaman...sekarang kalah dengan junior yang rajin belajar dan ikut pelatihan. Mobil yang keluar 20 tahun lalu dengan mobil keluaran sekarang sangat berbeda. Si Montir nyaman dengan kesenioran dan pengalaman.

Arsitektur bangunan... Banyak lingkungan yang tiba-tiba muncul bangunan bangunan baru yang elegan...

Arsitekturnya terkini, lengkap dengan fasilitas penunjang seperti masjid, parkir, taman, WIFI dan lain sebagainya... Sementara ada bangunan yang sudah lebih lama.. karena keterbatasan misalnya anggaran, waktu yang tersedia untuk renovasi...hanya bisa merawat dan tambal sulam (incremental) saja... namun ditempati sebagai kantor dan aktifitas...pada suatu saat...arsitektur tersebut so live with it until we finally start boiling.

That boiling for something that finally causes architectures to finally stop working...

Perusahaan atau bussiness...entah itu bergerak di bidang IT (information and technology), transportasi, jasa, industri dan sebagainya... merasa mempunyai pangsa pasar besar dan konsumen yang luas. Kalau hanya berusaha memuaskan pelanggan saja, karena merasa sudah cukup besar mendatangkan profit... dan tidak mempelajari ancaman dari para pesaing... maka dapat diprediksi... sindrom katak rebus akan menimpa cepat atau lambat... Kalau sudah terjadi... terlambat membayar spesialis manajemen resiko...



Namun, seiring waktu berjalan, para penguin mulai berbisik2 terhadap Perry.

Dia terlalu menyolok, penuh warna dan punya banyak ide2 baru yg akan mengganggu zona nyaman para penguin.



PENUTUP

Orang cenderung menyukai status quo, “rasanya seperti mandi uap, cenderung enggan keluar”, nikmat dan nyaman... Kebutuhan untuk berubah selalu ditolak, termasuk perubahan fondamental, yang mungkin tidak bisa kita hindari. Setelah kuda kabur dari kandang, kita baru menutup pintu. Terjadilah catastrophe jump (tsunami bencana..?)... Bukan menghadapi tantangan yang akan datang, tetapi sekedar mengatasi ancaman masa lalu. ****

Definisi Comfort Zone:

Zona Nyaman adalah sebuah kondisi perilaku dimana seseorang bekerja dalam sebuah kondisi netral tanpa kecemasan, dengan hanya menggunakan seperangkat perilaku terbatas yang dipunyai untuk mencapai sebuah level kinerja yang menetap dan umumnya tanpa disertai adanya risiko” (Alasdair A. K. White “From Comfort Zone to Performance Management”).

REKLAMASI LAHAN

Oleh : Muhammad Iqbal

LATAR BELAKANG

Saat ini sedang ramai dibicarakan isu tentang reklamasi teluk di Provinsi DKI Jakarta dan terakhir keberlanjutan pelaksanaannya ditunda (moratorium). Terlepas dari isunya yang cukup kontroversial, reklamasi lahan merupakan bagian dari implementasi pembangunan khususnya untuk mencari solusi penyediaan lahan karena meningkatnya pertumbuhan penduduk sementara ketersediaan lahan makin terbatas.

DEFINISI REKLAMASI LAHAN

Secara garis besar, terminologi “reklamasi lahan” dapat diartikan dalam dua definisi. Pertama, reklamasi lahan adalah kegiatan untuk mengubah lahan basah atau jalur air menjadi lahan yang bisa dimanfaatkan (umumnya untuk tujuan pengembangan), contohnya reklamasi pantai dan lahan rawa. Kedua, reklamasi lahan merupakan aktivitas perbaikan lahan dari kondisi rusak menjadi alami, misalnya reklamasi lahan hutan dan lahan bekas penambangan. Dengan demikian, reklamasi lahan dapat diartikan sebagai proses yang dirancang dan diimplementasikan dalam rangka mengubah karakteristik suatu lahan untuk suatu tujuan tertentu.

KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN REKLAMASI LAHAN

Keuntungan reklamasi lahan adalah dapat membantu suatu wilayah dalam penyediaan infrastruktur lahan untuk keperluan pemukiman, pertanian, industri, wisata, dan sebagainya. Namun reklamasi lahan juga memiliki beberapa kerugian seperti perubahan ekosistem lingkungan dan aliran air (hidrodinamika) serta terganggunya keanekaragaman spesies hayati.

SYARAT LOKASI REKLAMASI LAHAN

Mengingat reklamasi lahan dilakukan untuk tujuan tertentu, maka perlu beberapa persyaratan seperti:

1. Memenuhi ketentuan rencana yang dituangkan dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota serta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Reklamasi yang dituangkan dalam Peta Lokasi Reklamasi.
2. Ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur dan/atau Bupati/Walikota (tergantung posisi strategis kawasan reklamasi) berdasarkan RTRW dan RDTR Kawasan Reklamasi.
3. Sudah dilakukan studi kelayakan dan kajian kelayakan properti (studi investasi) reklamasi lahan.

4. Berada di luar kawasan hutan lindung, taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa.

5. Bukan merupakan kawasan yang berbatasan atau dijadikan acuan batas wilayah dengan daerah/negara lain.

6. Memenuhi ketentuan pemanfaatan sebagai kawasan dengan izin bersyarat.

7. Dituangkan dalam Peta Situasi rencana lokasi dan Rencana Teknis Pelaksanaan Reklamasi dan mendapat persetujuan dari instansi terkait.

Untuk memenuhi ketentuan pemanfaatan kawasan reklamasi lahan diperlukan beberapa kriteria persyaratan berikut:

1. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)
2. Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
3. Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas (ANDALIN).
4. Biaya dampak pembangunan (development impact fee), dan/atau aturan disinsentif lainnya.

REKLAMASI LAHAN BEKAS PENAMBANGAN

Salah satu reklamasi lahan yang cukup strategis dilakukan adalah pada areal bekas penambangan. Tujuannya antara lain dalam rangka mengurangi dampak negatif pasca tambang dan optimalisasi fungsi ekosistem, misalnya untuk kegiatan pertanian.

Pemanfaatan reklamasi lahan bekas penambangan merupakan salah satu solusi dalam menunjang penyediaan lahan untuk kegiatan pertanian. Hal tersebut mengingat luas lahan pertanian cenderung terus menurun dari tahun ke tahun akibat alih fungsi (konversi) ke penggunaan lain seperti kawasan pemukiman, industri, jalan, dan sebagainya. Di Indonesia, rata-rata luas alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian cukup fantastis, yaitu sekitar 100 ribu hektar per tahun.

Proporsi lahan yang terdegradasi akibat kegiatan penambangan sebetulnya tidak begitu luas, yaitu hanya sekitar 0,07 persen dari total luas daratan Indonesia. Namun, lokasinya terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu yang berpengaruh terhadap lingkungan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Contoh kongkretnya bekas lahan penambangan timah di Provinsi Bangka Belitung.

Lantas, bagaimana cara ideal untuk reklamasi lahan bekas penambangan

tersebut? Secara garis besar tahapan reklamasi lahan bekas penambangan adalah sebagai berikut:

1. Konservasi lapisan tanah paling atas (top soil) agar memenuhi syarat untuk media tumbuh tanaman.

2. Penataan lahan dengan cara menutup bekas lubang galian tambang, membuat saluran air (drainase), meratakan permukaan tanah untuk revegetasi, dan lain-lain.

3. Pengelolaan sedimen dan pengendalian erosi seraya memulihkan kualitas tanah dengan cara vegetatif (tumbuhan alami), penanaman tanaman penutup (cover crop), dan tanaman perintis (pioneer plant) bagi organisme lain atau untuk menarik perhatian binatang seperti burung penyebar serbuk sari tanaman dan pemangsa serangga yang merugikan.

4. Penanggulangan logam berat dengan vegetasi penutup tanah dan pemberian bahan organik.

Implementasi reklamasi lahan bekas penambangan memerlukan aplikasi teknologi yang cukup rumit (complicated) dengan konsekuensi biaya yang cukup besar. Selain itu perlu juga dipertimbangkan prioritas penentuan jenis pemanfaatannya (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, agrowisata, dsb.), status kepemilikan, serta kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah agar izin penambangan tidak hanya mensyaratkan studi kelayakan (feasibility study) pembukaan usaha tambang saja, tetapi perlu dilengkapi juga dengan perencanaan penutupannya (planning of closure). Kedua hal tersebut dimaksudkan agar tidak timbul degradasi lingkungan yang fatal dan konflik dalam pemanfaatan reklamasi lahan bekas penambangan.

PENUTUP

Reklamasi lahan memiliki dampak signifikan terhadap bentang alam. Oleh karena itu perlu perencanaan yang cermat melalui kalkulasi yang akurat dalam implementasi reklamasi lahan yang dimensinya tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis lingkungan semata, tetapi juga menyangkut dengan elemen sosial ekonomi masyarakat. Kita seyogyanya harus belajar dari alam, sebelum alam memberikan pelajaran berupa bencana kepada kita.

ASAL-USUL KESENIAN WAYANG KULIT

Oleh : Sabar Riyanto

Sejarah asal usul kesenian wayang kulit, jika ditelusuri tidak akan bisa lepas dari sejarah wayang itu sendiri. Wayang sendiri berasal dari sebuah kalimat yang berbunyi "Ma Hyang", artinya berjalan menuju yang maha tinggi (disini bisa diartikan sebagai roh, Tuhan, ataupun Dewa). Akan tetapi ada sebagian orang yang berpengertian bahwa kata wayang berasal dari bahasa Jawa yang berarti bayangan, atau yang dalam bahasa Indonesia baku adalah bayang. Hipotesa bahwa wayang berasal dari kata-kata bayang ini didapat dari bukti bahwa para penonton dapat menyaksikan pertunjukan wayang dengan hanya melihat bayangan yang digerakkan oleh para dalang yang merangkap tugasnya sebagai narator. Dalang sendiri merupakan sebuah singkatan dari kata-kata ngudhal piwulang, dimana ngudhal berarti menyebar luaskan atau membuka dan piwulang berarti pendidikan atau ilmu. Hal ini menegaskan posisi dalang sebagai orang yang memiliki ilmu lebih dan membagikannya kepada para penonton pertunjukan wayang.

Sejarah Kesenian Wayang Kulit
Sejarah asal usul kesenian wayang kulit, seperti disebut diatas, tidak bisa lepas dari sejarah wayang sendiri. Tidak ada bukti konkret tentang adanya wayang sebelum abad pertama, dimana ini bertepatan dengan munculnya ajaran Hindu dan Buddha ke area Asia Tenggara. Hal ini dipercaya menjadi hipotesa bahwa seni ini datang dari India ataupun Tiongkok, dimana kedua negara tadi memiliki tradisi yang telah berjalan turun-temurun tentang penggunaan bayangan boneka atau pertunjukan teater secara keseluruhan. Jivan Pani juga pernah mengeluarkan pendapat bahwa wayang berkembang dari dua jenis seni yang berasal dari Odisha, India Timur, yaitu Ravana Chhaya yang merupakan sebuah teater boneka dan tarian Chhau. Meski begitu, banyak juga penceritaan sejarah wayang yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan teater boneka tradisional.

Catatan sejarah pertama tentang adanya pertunjukan wayang mengacu pada sebuah prasasti yang bisa dilacak berasal dari tahun 930, yang mengatakan si Galigi mawayang. Saat itulah sampai sekarang, beberapa fitur teater boneka tradisional tetap ada. Galigi sendiri merupakan seorang penampil yang sering dimintai untuk menggelar pertunjukan ketika ada acara atau upacara penting. Pada saat itu, ia biasanya membawakan sebuah cerita tentang Bima, seorang ksatria dari kisah Mahabharata. Penampilan yang dibawakan oleh Galigi tercatat dalam kakawin Arjunawiwaha yang dibuat oleh Mpu Kanwa pada tahun 1035 yang mendiskripsikannya sebagai seorang yang cepat, dan hanya berjarak satu wayang dari Jagatkarana. Kata jagatkarana merupakan sebuah

**Sabar Riyanto

ungkapan untuk membandingkan kehidupan nyata kita dengan dunia perwayangan, dimana Jagatkarana yang berarti penggerak dunia atau dalang terbesar hanyalah berjarak satu layar dari kita. Memang tidak banyak literatur yang menjelaskan tentang sejarah kesenian wayang kulit, meski begitu salah satu anak bagian dari seni wayang ini telah diakui sebagai karya kebudayaan yang amat berharga di bidang narasi oleh UNESCO di tanggal 7 November 2003. Hal ini mungkin menjadi pertimbangan bagi UNESCO karena dari seluruh jenis wayang yang ada, wayang kulit merupakan salah satu jenis wayang yang paling dikenal di Indonesia. Wayang ini terbuat dari kulit hewan yang menjadi bahan utama jenis wayang yang digunakan dalam pertunjukan ini. Dalam mitologi Jawa, dewa-dewa yang ada hanya mampu mengubah diri mereka menjadi manusia yang

jelek, karena ini juga Semar selalu digambarkan sebagai seseorang yang jelek dan gendut, serta memiliki hernia yang menggantung. Dalam sejarah asal usul kesenian wayang kulit, wayang kulit sendiri terbagi menjadi beberapa jenis dan satu di antaranya adalah wayang kulit Gagrak Banyumasan. Untuk wayang kulit jenis ini adalah sebuah gaya pedalangan yang juga



dikenal dengan nama pakeliran. Gaya ini dinilai sebagai cara untuk mempertahankan nilai, dimana perawatan dan kualitas yang mereka tunjukkan di panggung selalu menunjukkan hal ini. Unsur-unsur yang ada dalam pakeliran adalah: lakon, sabet (gerakan yang akan dilakukan oleh parawayang), catur (narasi dan percakapan antara karakter), serta karawitan yang berarti musik.

Contoh lain dari pembagian jenis wayang kulit lainnya wayang kulit Banjar, yang sesuai namanya berkembang di Banjar, Kalimantan Selatan. Masyarakat kerajaan Banjar awalnya memang telah mengenal seni wayang kulit ini dimulai dari awal abad ke-14. Pernyataan ini menjadi jauh lebih kuat ketika Majapahit akhirnya berhasil menduduki beberapa bagian wilayah Kalimantan dan membawa misi untuk menyebarkan agama Hindu menggunakan taktik untuk mengadakan pertunjukan wayang kulit.

Di masa sekarang ini, ketertarikan anak muda akan kesenian wayang kulit bisa dinilai sangat rendah, mengingat banyaknya permainan berbasis teknologi yang bisa mereka mainkan, dan hal tersebutlah yang dibutuhkan untuk memajukan wayang kulit di masa ini.

SEJARAH TENTANG WAKTU, HARI, DAN BULAN

Oleh : Desi Fajar Nita

Semua tahu ya kalau 1 jam itu ada 60 menit dan 1 menit itu ada 60 detik tapi pernahkah kita bertanya-tanya mengapa dalam 1 hari ada 24 jam, dalam 1 menit ada 60 detik, dan dalam 1 detik ada 60 menit? Inilah jawabannya

Sistem bilangan yang paling banyak digunakan manusia saat ini adalah sistem desimal, yaitu sebuah sistem bilangan berbasis 10. Namun untuk mengukur waktu kita menggunakan sistem duodesimal (basis 12) dan sexadesimal (basis 60). digunakan oleh bangsa Sumeria karena bilangan 60 merupakan bilangan yang habis jika di bagi 2,3,4,5,6 itulah sebabnya 1 menit 60 detik, 1 Jam 60 menit dan satu hari 24 Jam (jam matahari mesir).

Bila diurut selama 24 jam, jam 00.00 berikut-nya jatuh pada Matahari. Jadi-lah hari itu sebagai hari Matahari (Sunday). Setelah Sun's day adalah Moon's day (Monday). Hari berikut-nya adalah Tiw's day (Tuesday). Tiw adalah nama Anglo-Saxon untuk Dewa Mars (dewa perang Romawi kuno).Berikut-nya adalah Woden's day (Wednesday). Woden adalah nama Anglo-Saxon untuk Dewa Merkurius (dewa perdagangan Romawi kuno). Berikut-nya lagi Thor's day (Thursday). Thor adalah nama Anglo-Saxon untuk Dewa Jupiter (dewa Petirraja para dewa Romawi). Terakhir adalah Freyja's day (Friday). Freyja adalah nama Anglo-Saxon untuk Dewi Venus (dewi kecantikan Rowawi kuno).

Sementara untuk Indonesia penamaan hari mengikuti penamaan arab, Jumlah hari yang ada tujuh dalam bahasa Arab, nama-nama hari-nya disebut berdasarkan urutan: satu, dua, tiga, sampai tujuh, yakni ahad, itsnain, tsalatsah, arba'ah, khamsah, sittah, dan sab'ah.Bahasa Indonesia mengikuti penamaan Arab ini, sehingga menjadi Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Hari keenam disebut secara khusus: Jum'at, sebab itu-lah penamaan yang diberi-kan Allah di dalam Al-Qur'an, yang menunjuk-kan ada-nya kewajiban shalat Jum'at berjamaah. Penamaan Minggu berasal dari bahasa Portugis, Domingo untuk memudahkan orangIndonesia menyebutnya Minggu.

Dahulu bulan dimulai dari bulan maret sampai dengan Desember, namun Karena Januarius ditetapkan sebagai bulan pertama. Maka bulan-bulan yang terdahulu letaknya di dalam penanggalan baru menjadi tergeser dua bulan, dan susunannya menjadi : Januarius, Februarius, Martius, Aprilis, Maius, Junius, Quintrilis, Sextilis, September, October, November dan December. hal ini berdasarkan sejarah waktu yang ditetapkan kekaisaran Romawi

1. Januari, berasal dari nama Januarius, berasal dari Janus (malaikat bermuka 2 penjaga gerbang Roma).
2. Februari, dahulu namanya adalah Februarius. Februarius diambil dari upacara Februa,yaitu upacara semacam bersih kampung atau ruwatan untuk menyambut kedatangan musim semi.
3. Maret, dahulu namanya adalah Martius; berasal dari kata Mars (dewa perang)
4. April, dahulu namanya adalah Aprilis. Nama bulan Aprilis diambil dari kata Aperiri, sebutan untuk cuaca yang nyaman di dalam musim semi.
5. Mei, dahulu namanya adalah Maiusl berasal dari kata Maia (saudara tertua Atlas, kebudayaan Yunani)
- 6.Juni, dahulu namanya adalah Junius, berasal dari kata Juno, istri Jupiter.
- 7.Juli, dahulu namanya adalah Quintilis. Di bulan ini Julius Caesar lahir, sebab itu dinamakan sebagai bulan Juli.
8. Agustus, bulan kedelapan dalam kalender Masehi. Seperti juga nama bulan Juli yang berasal dari nama Julius Caesar, maka bulan Agustus berasal dari nama kaisar Romawi, yaitu Agustus.
9. September, merupakan bulan kesembilan dari tahun Masehi. Nama bulan ini berasal dari bahasa Latin Septem, yang berarti tujuh. September merupakan bulan ketujuh dalam kalender Romawi sampai dengan tahun 153 SM.
10. Oktober, merupakan bulan kesepuluh dari tahun Masehi. Nama bulan ini berasal dari bahasa Latin Octo, yang berarti delapan.
- 11.Nopember, merupakan bulan kesebelas dari tahun Masehi. Nama bulan ini berasal dari bahasa Latin Novem, yang berarti sembilan.
12. Desember, nama bulan ini berasal dari bahasa Latin Decem, yang berarti sepuluh.

10 LANGKAH MENJAGA PIKIRAN ANDA TETAP TERKENDALI DARI DEPRESI

Diadopsi dari buku *Being Beautiful* (Mehmet C. OZ, M.C & Michael F. Roizen, M.D. oleh : dr. Riswandi

Orang yang mengalami depresi dapat disembuhkan dengan pemberian nasihat atau menggunakan straitjacket yaitu sejenis jaket lengan panjang yang digunakan untuk mengikat erat lengan pada tubuh pasien yang mengamuk. Namun depresi dan gangguan emosional pada otak lainnya tidak ada bedanya dengan gangguan kesehatan lain diluar sana. Disamping itu efek sampingnya kurang lebih sama buruknya dengan telur gosong. Berikut ini beberapa langkah yang dapat anda tempuh untuk menjaga pikiran anda tetap terkendali.

1. LUANGKAN WAKTU UNTUK CURHAT.

Dalam menangani kasus depresi ringan (*minor depression* atau *distimia*), terapi bercakap-cakap selama lebih dari 6 minggu bisa mencapai tingkat keberhasilan sebesar 60-70 persen, dan 90 persen jika kombinasi dengan pemberian obat. Salah satu terapi depresi yang paling efektif adalah perilaku kognitif (*cognitive behavioral therapy*) yaitu terapi kejiwaan yang bertujuan untuk membantu orang mengubah perilaku mereka, persepsi “tanggapan” terhadap sesuatu, dan pola pikir. Terapi ini membantu seseorang memahami betapa pikiran mereka memberikan peranan yang sangat besar terhadap gejala yang terjadi di lingkungan, serta mengubah pola pikir mereka. Cara ini mengajarkan bagaimana anda harus tetap tenang dan kalem terhadap sebuah masalah. Dengan demikian, anda bisa memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya memperbaiki suasana hati.

2. MAKAN PISANG

Mengonsumsi pisang setiap hari dapat mempermudah komunikasi di antara sel-sel otak dan efek dari neurotransmitter tertentu (seperti *serotonin* dan *prekusornya*). Mengonsumsi pisang setiap hari membantu meringankan beban ahli terapi dalam mencegah kambuhnya depresi ringan (*distimia*). Pisang juga merupakan sumber antioksidan terbesar dalam makanan.

3. BERKERINGATLAH

Olahraga terbukti lebih efektif daripada kebanyakan obat anti-depresi dalam meredakan depresi mayor (*major depression*). Sebagian alasannya mungkin karena efek *endorphin* dari berolahraga. Terkadang, tindakan harus muncul sebelum motivasi, dan orang yang depresi harus melakukan sesuatu untuk memancing motivasi mereka. Lakukanlah gerakan senam tali (*band workout*) dan yoga. Secara spesifik, yoga berkaitan dengan penurunan gejala depresi, perbaikan suasana hati, mungkin sebagian penyebabnya adalah pernafasan dalam yang dilakukan selama berlatih. Dengan cara yang sama, mendekatkan diri kepada Tuhan juga bisa meredakan depresi.

4. HINDARI KECANDUAN ALKOHOL.

Sebagian orang berusaha meredakan emosi dengan sesuatu dari lemari es, sebagian orang berusaha meredakan sesuatu dari dalam botol. Pastikan anda atau orang yang anda sayangi tidak mempunyai masalah dengan alkohol untuk menutupi masalah depresi yang sedang dihadapi (atau karena kecanduan).

5. KEKUATAN KHAYALAN.

Guided imagery yaitu penggunaan relaksasi dan pengungkapan gambaran mental untuk memperbaiki suasana hati dan/atau kesehatan secara fisik. Teknik ini terbukti mampu memperbaiki kemampuan anda mengatasi depresi dan meredakan stress. Bagaimana cara melakukannya? Pergilah ke tempat sepi (contoh : kamar mandi, karena privasi anda terjamin). Mulailah menenangkan diri dan menarik nafas dalam, kemudian

gambaran dalam pikiran, diri anda dalam skenario yang berbeda. Lakukan beberapa variasi, antara lain membayangkan diri anda berada di tempat yang menyenangkan (pantai, pedesaan), berjuang melawan penyakit atau menunjukkan kinerja yang baik (bekerja dengan giat). Jika anda sedang merasakan nyeri, bayangkan bagian tempat terjadinya nyeri tersebut. Ikuti perjalanan saraf mulai dari bagian tersebut hingga pusat pikiran anda. Ambil alih kendali atas rasa nyeri tersebut dari tubuh anda dan visualisasikan cara melakukannya.

6. BIARKAN WAKTU BICARA.

Dokter menyatakan periode waktu normal untuk bisa menerima kepergian seseorang yang dicintai adalah enam bulan hingga satu tahun setelah kematian mereka. Ilusi adalah hal yang normal ketika anda berkabung. Ilusi merupakan kesalahfahaman atas ransangan dari luar (eksternal) pada saat itu. Delusi (pikiran yang tidak rasional) ataupun halusinasi (pengalaman panca indera tanpa adanya perangsang pada alat indra yang bersangkutan) merupakan hal yang tidak pernah normal. Kuncinya adalah mencapai titik tertentu yang bisa membuat anda menerima ketidaknyamanan dalam diri anda sehingga tidak berimbas pada aspek kehidupan yang lain.

7. MENGUJI DIRI SENDIRI.

Berikut ini beberapa kriteria untuk membantu anda memutuskan apakah seseorang memiliki masalah kepribadian. Kepribadian mereka terganggu jika perilaku :

- Tidak fleksibel dalam situasi apapun.
- Memicu masalah di tempat bekerja atau kehidupan sosial mereka.
- Bukan termasuk gangguan mental lainnya.
- Bukan efek langsung dari kondisi medis, obat atau pengobatan.

8. BERSOSIALISASILAH

Baik melalui internet maupun bertatap muka secara langsung, atau membicarakan sesuatu hal dengan seseorang akan sangat menolong. Berbincang dan berjalan 30 menit sehari merupakan strategi yang paling efektif untuk mengatasi dan mencegah depresi.

9. MENULIS SEBELUM TIDUR.

Luangkan waktu untuk menulis jurnal harian berisi rasa syukur anda menuliskan tiga ucapan terimakasih dalam satu hari akan mengurangi resiko depresi. Anda bisa melakukannya sambil mendengarkan musik; penelitian membuktikan bahwa musik dapat memperbaiki suasana hati yang mengalai depresi sedang (sebuah penelitian juga membuktikan bahwa hal tersebut dapat memperbaiki kecepatan denyut jantung dan tekanan darah).

10. JANGAN BILANG “JANGAN”

Anda mungkin berpikir bahwa dengan mengatakan berulang-ulang jangan minum atau jangan merokok, maka segalanya akan beres. Namun, otak anda mampu melakukan hal-hal yang di luar dugaan. Otak, terutama bagian yang mengendalikan ketagihan, yaitu insula, bereaksi atas ucapan “Jangan merokok” seperti mendengar kata “Merokok”. Hal tersebut akan memicu ketagihan merokok. Pendekatan terbaik jika anda ingin membantu seseorang untuk berhenti dari ketagihan : putar balikan kalimat dalam pesan anda. Alih-alih mengatakan “Jangan merokok,” katakan “Bebas bernafas.” Alih-alih mengatakan “Jangan makan gorengan,” katakan “Makanlah sengenggam kacang”. ****



Sesjen Wantannas Letjen TNI M. Munir memberikan pengarahan dan motivasi kepada para awak kapal yang sedang bertugas di KRI Slamet Riyadi-352



Sesjen Wantannas Letjen TNI M. Munir memberikan pengarahan dan motivasi kepada para awak kapal yang sedang bertugas di KRI Slamet Riyadi-352



Pelaksanaan Kajida Kedeputan Jiandra Setjen Wantannas ke Provinsi Papua Barat pada tanggal 22-26 Februari 2016.



Bandep Urs. Polnas Kedeputan Polstra Brigjen Pol. Drs. Iwan Hari Sugiarto meninjau lapangan pada kegiatan Kajida ke Padang Sumatera Barat pada tanggal 12-14 April 2016.



Pelaksanaan Kajida Kedeputan Pengembangan Setjen Wantannas ke Provinsi Papua pada tanggal 9-12 Mei 2016.

CORRUPTION IS DEADLY

STOP IT !!!



**STOP
KORUPSI !**

Demi Anak dan Cucu Kita